

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan pengembangan potensi atau kemampuan manusia secara menyeluruh yang pelaksanaannya dilakukan dengan cara mengajarkan berbagai pengetahuan dan kecakapan yang dibutuhkan oleh manusia itu sendiri.<sup>1</sup> Pada dasarnya pendidikan merupakan suatu upaya untuk mempersiapkan peserta didik agar mampu mengembangkan potensi dan kemampuan yang dimilikinya untuk meningkatkan kualitas hidupnya serta memberikan kontribusi yang bermakna dalam mengembangkan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan bangsanya. Oleh karena itu, pendidikan merupakan hal yang sangat penting untuk terus dikembangkan karena dengan adanya pendidikan yang baik, suatu bangsa akan tetap tumbuh dan berkembang pesat dalam berbagai bidang kehidupan.

Pendidikan memiliki peranan penting dalam rangka memelihara eksistensi setiap bangsa di sepanjang zaman. Pendidikan sangat menentukan bagi terciptanya peradaban masyarakat yang lebih baik. Untuk itulah perwujudan masyarakat yang berkualitas tersebut menjadi tanggung jawab pendidikan, terutama dalam mempersiapkan peserta didik menjadi subjek

---

<sup>1</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan: Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 35.

yang semakin berperan menampilkan keunggulan dirinya yang tangguh, kreatif, mandiri, dan berdaya saing dengan bangsa-bangsa di dunia. Pemerintah Indonesia telah menggariskan dasar-dasar dan tujuan pendidikan dan pengajaran dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menurut pasal 1, Undang-Undang ini disebutkan: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”<sup>2</sup>

Sedangkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional dalam pasal 3 Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 adalah: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan mendidik watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”<sup>3</sup>

Pendidikan adalah suatu hal yang harus ditempuh oleh semua orang tanpa terkecuali. Semua orang berhak mendapat pendidikan. Karena dalam pendidikan terdapat norma-norma penting yang akan menjadi acuan dalam

---

<sup>2</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: 2008), 3.

<sup>3</sup>*Ibid.*,

kehidupan setiap manusia baik untuk diri sendiri maupun hidup dengan orang lain, dan dari pendidikan tersebut manusia sadar bahwa “hidup” memiliki aturan. Dari pengertian pendidikan dan fungsi serta tujuan pendidikan di atas, diharapkan akan terwujudnya generasi bangsa yang mempunyai potensi dan kepribadian baik, yang mampu bertanggung jawab untuk dirinya sendiri maupun orang-orang yang berada di sekitarnya. Tujuan utama pendidikan adalah mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan secara simultan dan seimbang, sehingga terjadi suatu hubungan baik antara masing-masing kecakapan yang menjadi tujuan dari pendidikan tersebut.

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, dan mengamalkan ajaran Agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadist, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan serta penggunaan pengalaman.<sup>4</sup> Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran agama yang ada di sekolah umum maupun di sekolah Islam. Tujuan Pendidikan Agama Islam di sekolah memang bukan hanya untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan tentang agama Islam saja, tetapi juga diajarkan aqidah sebagai dasar keagamaannya, Al-Qur'an Hadist sebagai pedoman hidupnya, diajarkan fiqh sebagai rambu-rambu hukum dalam beribadah, mengajarkan sejarah kebudayaan Islam sebagai keteladanan hidup dan mengajarkan akhlak sebagai

---

<sup>4</sup> Moh Muslim. *Skripsi: Penerapan Metode Drill Sebagai Upaya Peningkatan kemampuan Membaca Al Qur'an Peserta didik Kelas V Sd Negeri Tegowanu 3 Kecamatan Karangawen Kabupaten Demak Tahun Pelajaran 2010 / 2011*. ( Semarang: IAIN WALISONGO, 2011), 1.

pedoman perilaku manusia dalam kategori baik ataupun buruk. Sehingga, tujuan utama dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah untuk pembentukan kepribadian pada diri peserta didik yang tercermin dalam tingkah laku dan pola pikirnya dalam kehidupan sehari-hari. Jadi, guru pendidikan agama Islam adalah seseorang suri tauladan yang dapat digugu dan ditiru kelakuan pribadi maupun kelakuan sosialnya dalam memberikan suatu pengetahuan sesuai pandangan Islam. Guru pendidikan agama Islam harus menguasai pengetahuan yang berkaitan dengan agama Islam agar dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap tuntutan profesinya. Dengan demikian maka peserta didik akan lebih percaya diri dalam memahami agama dan selalu memelihara hubungan terhadap Allah SWT, sesama manusia, diri sendiri maupun dengan alam.

Masalah pokok dunia pendidikan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia adalah upaya peningkatan mutu pendidikan, baik mutu pendidikan dari jenjang sekolah dasar sampai pada jenjang perguruan tinggi. Pemerintah Indonesia telah melakukan berbagai usaha untuk mewujudkan hal tersebut. Misalnya dengan pengembangan pembaharuan sistem intruksional, penggantian dan penyusunan kurikulum baru yang disesuaikan dengan perkembangan zaman, penanganan sarana dan prasarana serta pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan mutu para pendidik.

Upaya peningkatan kualitas pendidikan terus menerus dilakukan baik secara konvensional maupun inovatif termasuk juga sarana dan prasarana di sekolah yang terus dikembangkan, ditambah juga dengan tambahan

ekstrakurikuler yang semakin beragam dengan tujuan menciptakan generasi unggul dalam segala bidang. Hal tersebut lebih terfokus lagi setelah diamanatkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk meningkatkan mutu pada setiap jenis dan jenjang pendidikan. Namun faktanya masih banyak pelajar yang mengalami gejala penurunan dan kemerosotan moral. Contohnya seperti maraknya perkelahian pelajar dan mahasiswa, kecurangan dalam ujian seperti mencontek yang sudah membudaya di kalangan pelajar dan mahasiswa, melakukan tindakan kriminal, penyimpangan seksual, dan sebagainya.

Perbuatan-perbuatan seperti ini tentu saja membuat orangtua menjadi resah, karena pada hakikatnya orangtua menyekolahkan anaknya selain dituntut untuk pintar dalam mata pelajaran juga dituntut baik budi pekerti serta perilakunya. Dunia pendidikan kurang mampu menghasilkan pelajar sesuai yang diharapkan, karena banyak pendidikan di Indonesia selama ini hanya membina kecerdasan intelektual, wawasan dan keterampilan saja, kurang diimbangi dengan membina kecerdasan emosional.

Kecerdasan emosional atau *emotional intelligence* adalah kemampuan memotivasi diri sendiri dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain.<sup>5</sup> Kecerdasan emosional bagian dari potensi manusia yang harus dimunculkan oleh dunia pendidikan,

---

<sup>5</sup> Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru Dlam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 72.

supaya dapat memiliki sikap baik yang muncul dari hati dan akal pikirannya serta mampu mengamalkan nilai-nilai kebijakan sesuai dengan fitrah manusia.

Kecerdasan emosional (*EQ*) bukan didasarkan kepada kepintaran anak, melainkan pada sesuatu yang dahulu disebut karakteristik pribadi atau “karakter”. Penelitian-penelitian sekarang menemukan bahwa keterampilan sosial dan emosional ini mungkin bahkan lebih penting bagi keberhasilan hidup ketimbang kemampuan intelektual.<sup>6</sup> Kecerdasan emosional menuntut untuk mengenal berbagai jenis perasaan seperti: belajar mengakui, menghargai perasaan pada diri sendiri maupun orang lain kemudian menanggapi dengan tepat, bisa menempatkan atau mengendalikan secara efektif emosi yang dirasakan dan bisa diaplikasikan secara terus menerus dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, kecerdasan emosional sangat mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang dalam kehidupannya, termasuk pada proses belajar yang dilakukan oleh peserta didik. Jika peserta didik mampu mengendalikan dirinya, ia tidak akan terpengaruh dengan lingkungan sekitarnya dan akan tetap berkonsentrasi dengan masa depan yang diinginkan.

Hasil pengamatan peneliti, SMP Negeri 2 Kademangan Blitar terus berupaya untuk mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik. Seperti dalam pembelajaran guru PAI memasukkan unsur kecerdasan emosional sesuai dengan materi yang dibahas, banyaknya kegiatan yang ada di sekolah misalnya pelaksanaan kegiatan keagamaan dan ekstrakurikuler. Selain itu,

---

<sup>6</sup> Lawrence E. Saphiro, *Mengajarkan Emotional Intelligence pada Anak*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001), 4.

secara kultural lingkungan SMP Negeri 2 Kademangan Blitar telah memiliki kedekatan emosional baik antara sesama guru, sesama peserta didik maupun antara guru dan peserta didik. Kebiasaan-kebiasaan tersebut secara tidak langsung dapat memperkuat karakter peserta didik, menumbuhkan jiwa sosial, dan memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang kepedulian terhadap orang lain.

Dari latar belakang di atas, peneliti sangat tertarik mengadakan penelitian yang dituangkan dalam karya ilmiah skripsi yang berjudul **“Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Peserta Didik di SMP Negeri 2 Kademangan Blitar”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka fokus penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik di SMP Negeri 2 Kademangan Blitar?
2. Bagaimana pelaksanaan guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik di SMP Negeri 2 Kademangan Blitar?
3. Bagaimana evaluasi guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik di SMP Negeri 2 Kademangan Blitar?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk menjelaskan perencanaan guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik di SMP Negeri 2 Kademangan Blitar.
2. Untuk menjelaskan pelaksanaan guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik di SMP Negeri 2 Kademangan Blitar.
3. Untuk menjelaskan evaluasi guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik di SMP Negeri 2 Kademangan Blitar.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka penelitian ini memiliki kegunaan sebagai berikut:

#### **1. Secara Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran atau menambah khazanah ilmu pengetahuan khususnya dalam ilmu PAI, serta diharapkan dapat menambah wawasan yang berkaitan dengan strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik.

## **2. Secara Praktis**

### **a. Bagi Lembaga Pendidikan**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan masukan untuk mengambil keputusan dalam rangka mencerdaskan emosional peserta didik. Serta dapat dijadikan evaluasi kecerdasan emosional peserta didik untuk membentuk akhlak yang baik.

### **b. Bagi pendidik**

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh pendidik sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan mutu peserta didik dengan mengembangkan kecerdasan emosional.

### **c. Bagi peserta didik**

Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi kepada peserta didik untuk dapat memahami diri sendiri dan perasaan orang lain, memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan hubungannya dengan orang lain, guna mengembangkan kecerdasan emosionalnya.

### **d. Bagi penulis**

Hasil penelitian ini dapat digunakan penulis sebagai penerapan ilmu pengetahuan, menambah wawasan, dan pengalaman baik di dalam bidang penelitian maupun sebagai tugas akhir syarat untuk kelulusan kuliah.

e. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan inspirasi dan informasi yang dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam meningkatkan rancangan penelitian selanjutnya.

## **E. Penegasan Istilah**

Agar mudah dipahami dan tidak menimbulkan penafsiran dalam mengartikan istilah yang ada dalam judul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional di SMP Negeri 2 Kademangan Blitar” maka penulis perlu memberikan penegasan istilah yang ada di dalamnya, sebagai berikut:

### **1. Penegasan Konseptual**

a. Strategi Guru PAI

Strategi dalam konteks pendidikan digunakan untuk mengatur siasat agar dapat mencapai tujuan dengan baik. Dengan kata lain, strategi dalam konteks pendidikan dimaknai sebagai perencanaan yang berisi serangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan.<sup>7</sup>

Sedangkan strategi pembelajaran menurut Mulyono strategi pembelajaran adalah serangkaian rencana yang matang yang meliputi seperangkat materi dan prosedur pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat

---

<sup>7</sup> Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), 13.

dicapai secara efektif dan efisien”.<sup>8</sup>

Dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan suatu perencanaan atau prosedur dalam kegiatan pembelajaran dengan berbagai cara pemilihan agar peserta didik mudah dalam memahaminya, khususnya dalam kecerdasan emosional itu sendiri dengan usaha untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan adanya seorang guru diharapkan bisa memecahkan persoalan yang dihadapi peserta didik.<sup>9</sup>

Pendidikan Agama Islam adalah usaha untuk membimbing kearah pertumbuhan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam, sehingga menjalin kebahagiaan dunia akhirat.<sup>10</sup>

Guru adalah orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan peserta didiknya, baik secara individual ataupun klasikal baik di sekolah maupun di luar sekolah. Dalam pandangan Islam secara umum guru adalah mengupayakan perkembangan seluruh potensi/aspek anak didik, baik aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.<sup>11</sup>

---

<sup>8</sup> Mulyono, *Strategi Pembelajaran: (Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global)*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2012), 12.

<sup>9</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: Maestro 2007), 169.

<sup>10</sup> Patoni Achmad, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bima Ilmu, 2004), 15.

<sup>11</sup> Zuharni dkk, *Metode Khusus Guru Agama*, (Jakarta: Usaha Nasional, 2004), 54.

Guru pendidikan agama Islam adalah orang yang mempunyai tanggung jawab terhadap pembentukan pribadi anak yang sesuai dengan ajaran Islam, ia juga bertanggung jawab kepada Allah SWT".<sup>12</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa strategi guru pendidikan agama Islam merupakan serangkaian rencana matang yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam maupun lembaga yang meliputi seperangkat materi dan prosedur pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.

b. Kecerdasan emosional

Kecerdasan Emosional atau yang biasa dikenal dengan *EQ* (*Emotional Quotient*) adalah kemampuan seseorang untuk menerima, menilai, mengelola, serta mengontrol emosi dirinya dan orang lain di sekitarnya.<sup>13</sup>

Menurut peneliti Kecerdasan Emosional atau *Emotional Quotient* (*EQ*) adalah kemampuan yang dimiliki setiap orang yang menyangkut watak alamiah sejak dini, namun bisa diubah dari berbagai pengalaman dan didikan orang lain (orangtua) yang nantinya mampu mengendalikan emosi diri sendiri, mampu menahan emosi diri dan bisa dilihat dari perilakunya dalam bersosialisasi ataupun menghargai orang lain.

---

<sup>12</sup> Zakiyah Derajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Angkasa, 1984), 39.

<sup>13</sup> Agus Nggermanto, *Quantum Quotien: (Kecerasan Quantum): Cara Praktis Melejitkan IQ, EQ dan SQ yang Harmonis*, (Bandung: Nuansa, 2002), 98.



## **2. Penegasan Operasional**

Berdasarkan penegasan konseptual di atas maka secara operasional yang dimaksud dengan judul "*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Peserta Didik di SMP Negeri 2 Kademangan Blitar*" adalah segala bentuk usaha atau taktik yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik di SMP Negeri 2 Kademangan Blitar. Seorang pendidik ikut bertanggung jawab terhadap proses pendewasaan pada peserta didiknya, sehingga guru PAI harus mampu mengembangkan kecerdasan emosional peserta didiknya yang merujuk pada kemampuan mengenali emosi atau kesadaran diri, kemampuan mengelola dan mengekspresikan emosi atau pengaturan diri, motivasi, mengenali emosi orang lain atau empati, dan membina hubungan dengan orang lain atau keterampilan sosial, baik pada saat pembelajaran maupun diluar jam pembelajaran.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah penelitian ini, maka peneliti akan mengemukakan sistematika pembahasan yang terdiri dari tiga bagian, yaitu: bagian awal, bagian inti, bagian akhir. Berikut sistem pembahasannya:

### **1. Bagian awal**

Bagian awal skripsi ini memuat hal-hal yang bersifat formalitas tentang halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan,

halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

## **2. Bagian inti**

Bagian ini terdiri dari:

BAB I Pendahuluan, terdiri dari: (a) konteks penelitian, (b) fokus penelitian, (c) tujuan penelitian, (d) manfaat penelitian, (e) penegasan istilah, (f) sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Pustaka, terdiri dari pembahasan tentang: (a) strategi guru, (b) kecerdasan emosional, (c) hasil penelitian terdahulu, (d) kerangka berfikir teoritis (paradigma).

BAB III Metode Penelitian, terdiri dari (a) jenis penelitian, (b) lokasi penelitian, (c) kehadiran peneliti, (d) sumber data, (e) teknik pengumpulan data, (f) teknik analisis data, (g) pengecekan keabsahahan temuan, (h) tahap-tahap penelitian.

BAB IV Hasil penelitian, terdiri dari: (a) deskripsi data, (b) temuan penelitian, (c) analisis data.

BAB V Pembahasan, terdiri dari: (a) perencanaan guru PAI dalam mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik di SMP Negeri 2 Kademangan Blitar, (b) pelaksanaan guru PAI dalam mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik di SMP Negeri 2 Kademangan Blitar, (c) evaluasi guru PAI dalam mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik di SMP Negeri 2 Kademangan Blitar.

BAB VI Penutup, terdiri dari: (a) kesimpulan (b) saran.



### **3. Bagian akhir**

Bagian ini terdiri dari (a) daftar rujukan, (b) lampiran-lampiran, (c) surat pernyataan keaslian tulisan/ skripsi, (d) daftar riwayat hidup.